

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING
THINK PAIR SHARE (TPS) THYPE TO INCREASE
STUDENTS ACHIEVEMENT OF SOCIAL
IN CLASS IV AT SDN 017 BANJAR XII**

Sepni Yunita, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
Sepniyunita1985@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com
Cp. 082385052329

*Educatioan Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract : *This research was aimed to increase students achievement of social lesson in IV grade year of 2015/2016. The subject of this research in students IV grade of state Elementary School 011 Banjar XII which is total of 18 students, consisted of 8 girls and 10 boys. This was a classroom research which has two cycles which was conducted on April 06th to May 13th 2015. The data shown that either learning process or students achievement increased. This was found from students and teachers scores in learning process increased. First cycle at the first meeting teacher's activity was 66,6% categorized as good and increased 4,2% at the second meeting as 70,8% categorized as good. Meanwhile at the second cycle at the first meeting the percentage of teacher's activity increased as 83,3% categorized as very good and in the second meeting it increased as 8,4% so the percentage became 91,7% categorized as very good. While students activities in learning process also increased. At the first cycle in the first meeting, the percentage of students activities was 62,5% categorized as good and the second meeting it increased as 4,1% so became 66,6% categorized as good. At the second cycle in the first meeting it increased to 83,3% categorized as very good. At the second meeting the percentage of students' activities increased as 4,2% became 87,5% categorized as very good. However, students' achievement also increased. The basic score of daily examination as 12,44% which 10 students passed and 8 students failed. The ending of daily examination was 55,56% and the average 67,78 on the passing grade. The second daily examination also increased from daily examination of as 16,39% which 15 students passed and 3 students failed. The ending of second daily examination was 83,33% and the average was 78,89. Based on the explanation above it can be concluded that the implementation cooperative learning make a match thype to increase students achievement in social lesson of students IV grade of State Elementary School 011 banjar XII.*

Key Words : *Cooperative Learning Think Pair Share Thype, Social Lesson Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJARSISWA KELAS IV SD NEGERI 011 BANJAR XII

Sepni Yunita, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
Sepniyunita1985@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com
Cp. 082385052329

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 011 Banjar XII dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus yang dilaksanakan tanggal 06 April 2016 sampai dengan 13 Mei 2016. Data penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada skor aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 66,6% dengan kategori baik dan meningkat sebesar 4,2% pada pertemuan kedua menjadi 70,8% dengan kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru meningkat menjadi 83,3% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 8,4% sehingga menjadi 91,7% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama, persentase aktivitas siswa adalah 62,5% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat sebesar 4,1% sehingga menjadi 66,6% dengan kategori baik. Siklus II pertemuan pertama kembali meningkat menjadi 83,3% dengan kategori amat baik. Pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat sebesar 4,2% menjadi 87,5% dengan kategori amat baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Skor dasar ke UH I mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 12,44% dengan jumlah siswa yang tuntas 10 orang dan yang tidak tuntas 8 orang. Ketuntasan klasikal UH I adalah 55,56% dengan nilai rata-rata 67,78. UH II juga mengalami peningkatan hasil belajar dari UH I ke UH II sebesar 16,39% dengan jumlah siswa yang tuntas 15 orang dan tidak tuntas 3 orang. Ketuntasan klasikal UH II 83,33% dengan nilai rata-rata 78,89. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri 011 Banjar XII.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, karena pada pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya

Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep” karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya. Mortorella dalam Solihatin (2005:14)

Berdasarkan penelitian hasil belajar IPS di SD Negeri 011 Banjar XII Model pembelajaran yang diterapkan selama ini tidak dapat meningkatkan hasil belajar IPS di SD. Hal ini terlihat dengan ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 011 Banjar XII pada Ujian semester ganjil, dari 18 siswa kelas IV, hanya orang 7 Orang (38,89%) yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, sedangkan 11 (61,11%) orang lainnya tidak mencapai KKM. Sementara rata-rata kelas yang diperoleh hanya 60,28 yang artinya masih di bawah KKM.

Memperhatikan permasalahan di atas, adapun gejala-gejala rendahnya hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 011 Banjar XII antara lain kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS, siswa tidak berani mengungkapkan ide, kurangnya kerjasama dengan teman yang lain, serta pengerjaan tugas yang tidak tepat waktu.

Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah dalam penyampaian materi guru masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa cepat bosan, kurangnya interaksi guru di kelas, guru tidak menggunakan model-model pembelajaran, guru tidak menggunakan alat peraga atau media, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis berusaha untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model tersebut adalah pembelajaran koopertif tipe *Think Pair Share* (TPS). Adapun alasan penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah karena model ini dapat digunakan untuk semua pembelajaran, tidak hanya pembelajaran IPS, siswa menjadi lebih aktif dan terjadi interaksi timbale balik antar keduanya, guru dan murid dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran, dan murid merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Banjar XII ”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir pada bulan april dan mei 2016. Subjek Penelitian ini adalah Siswa kelas IV SD Negeri 011 Banjar XII dengan Jumlah siswa 18 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan 2 siklus yaitu dalam satu siklus dilaksanakan dua kali pertemuan pembahasan materi dan satu kali ulangan harian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Syahrilfuddin, (2011:4)

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah “Untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas” . Arikunto (2008) dalam Syahrilfuddin (2011:7).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)Perencanaan : Rencana tindakan kelas, berisikan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi. Perencanaan ini dimulai dengan menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu SD Negeri 011 Banjar XII. Menetapkan jadwal penelitian yaitu pada semester genap (2) Tahun Pelajaran 2015/2016, menyiapkan perangkat pembelajaran dari Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Evaluasi, Ulangan Harian, dan Lembar Observasi Guru dan Siswa. (2) Pelaksanaan : Penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yaitu dengan memberikan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). (3)Pengamatan : Dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang observer yaitu guru senior sebagai teman sejawat yang menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa. (4)Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaikipada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta perangkat tes hasil belajar siswa. adapun teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan tes hasil belajar.

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data tentang hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes belajar IPS siswa dan data aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh dari lembar pengamatan, dianalisis menggunakan teknik analisis statistika *deskriptif*. Pelaksanaan observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP 2007 dalam Sukma 2013 : 23)}$$

Keterangan :

NR = Persentase Rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas guru yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Tabel 1
Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 011 Banjar XII pada meteri Perkembangan Teknologi. Ketuntasan hasil belajar IPS dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (Ulangan Harian).

1. Hasil belajar individu

Setiap siswa dapat dikatakan tuntas belajar jika nilai siswa tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Seperti yang diungkapkan Trianto (2010 :214), berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal, dengan pedoman pada tiga pertimbangan yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda, dan daya dukung setiap sekolah berbeda.

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan Rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (Trianto dalam Syahrilfuddin dkk,2001: 114)}$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan individu

SP= Skor yang diperoleh siswa

SM= Skor maksimal

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai nilai ≥ 70 dari soal yang diberikan maka individu dikatakan tuntas

2. Hasil belajar klasikal

Pada sekolah SD Negeri 011 Banjar XII telah menetapkan KKM mata pelajaran IPS adalah 70. Untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal, dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%

Adapun Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \% \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:116)}$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya.

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85 % dari jumlah siswa yang tuntas maka kelas itu dinyatakan tuntas, jika belum tuntas diadakan Remedial.

3. Rata-rata Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 011 Banjar XII dapat diperoleh dengan membagikan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah seluruh siswa.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata hasil belajar adalah dengan membandingkan jumlah nilai siswa dengan jumlah seluruh siswa.

$$RK = \frac{JN}{JS}$$

Keterangan:

RK= Rata-rata Kelas

JN= Jumlah Nilai

JS= Jumlah siswa

4. Peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Poserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, dkk 2011: 53)

Keterangan:

- P = Persentase Peningkatan
Poserate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap siswa kelas IV SD Negeri 011 Banjar XII. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan dan 2 kali ulangan harian. Waktu yang diperlukan untuk 1 kali pertemuan adalah 2 x 35 menit.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 011 Banjar XII dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Aktivitas Guru

Tabel 2
Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

No	Uraian	Pertemuan			
		Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
1	Jumlah skor	16	17	20	22
2	Persentase	66,6%	70,8%	83,3%	91,7%
3	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru kategori baik dengan persentase 66,6% dan meningkat pada pertemuan kedua siklus I dengan kategori baik dan persentase 70,8%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru mendapat kategori amat baik dengan persentase 83,3% selanjutnya pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 91,7% dengan kategori amat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dari siklus I ke siklus II selalu mengalami peningkatan.

Aktivitas Siswa

Tabel 3
Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan			
		I	II	I	II
1	Jumlah skor	15	16	20	21
2	Persentase	62,5%	66,6%	83,3%	87,5%
3	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 62,5% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,6% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 83,3% dengan kategori amat baik dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 87,5% dengan kategori amat baik.

Ketuntasan Klasikal penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) setiap siklus

Tabel 4
Ketuntasan Hasil belajar Individu dan Klasikal Siswa

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	18	7	11	38,89%	TT
Siklus I	18	10	8	55,56%	TT
Siklus II	18	15	3	83,33%	T

Pada skor dasar ketuntasan klasikal adalah 38,89%, persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 55,56%, dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 85,72%. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas yaitu 7 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 11 orang. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 10 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 8 orang. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 15 sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 3 orang.

Perbandingan Nilai Skor Dasar, UH I dan UH II dengan Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Tabel 5
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata	SD-UH I	UH I-UH II
Skor Dasar	60,28		
Siklus I	67,78	12,44%	16,39%
Siklus II	78,89		

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan antara skor dasar, nilai ulangan harian I, dan nilai ulangan harian II setiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I sebesar 12,44% sedangkan peningkatan dari ulangan harian I ke ulangan harian II sebesar 16,39%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 011 Banjar XII.

Nilai Penghargaan kelompok

Tabel 6
Nilai Perkembangan Dan Penghargaan Kelompok
Pada Siklus I dan Siklus II

Penghargaan	Siklus I	Siklus II
	Jumlah	Jumlah
Baik	1	0
Hebat	3	2
Super	5	7

Dari tabel di 5 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I terdapat 1 kelompok dengan penghargaan baik, 3 kelompok dengan penghargaan hebat dan 5 kelompok super. Tetapi pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 2 kelompok dengan penghargaan hebat dan 7 kelompok dengan penghargaan super.. Ini berarti proses kerja sama antar kelompok dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada penelitian ini mengalami perkembangan.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil analisis data aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan, proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dilaksanakan dari siklus I hingga siklus II, semakin meningkatkan ke arah yang lebih baik sesuai dengan perencanaan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus I aktivitas guru masih mengalami banyak kesulitan, baik dalam menguasai kelas maupun dalam hal memotivasi sehingga siswa ribut dan melakukan aktivitas lain pada saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti masih kurang maksimal dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar sehingga waktu habis hanya untuk mengatur siswa. Peneliti kurang merata dalam membimbing siswa, sehingga tidak semua siswa terbimbing dengan baik oleh peneliti dalam menyelesaikan LKS dan bekerja kelompok.

Pada siklus II, guru sudah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I sehingga guru tidak terlalu sulit lagi dalam melaksanakan setiap tahapan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Seperti saat mengorganisasikan kelompok guru tidak perlu memberikan banyak motivasi lagi karena mereka sudah terbiasa dengan kelompoknya. Dan guru sudah mulai menguasai kelas dengan baik.

Dalam hal ini dapat dilihat dari data tentang aktivitas guru dimulai dari awal penelitian yaitu pertemuan pertama pada siklus I persentase nilainya adalah 66,6% dengan kategori baik, pertemuan kedua siklus I persentasenya adalah 70,8% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 83,3% dengan kategori sangat baik, pada pertemuan kedua siklus II persentasenya adalah 91,7% dengan kategori sangat baik. Meningkatnya persentase aktivitas guru ini membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 011 Banjar XII.

Berdasarkan analisis hasil tindakan terbukti bahwa aktivitas siswa juga meningkat dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal ini dapat dilihat dari data tentang aktivitas siswa dimulai dari awal penelitian yaitu pada siklus I pertemuan pertama persentasenya adalah 62,5% dengan kategori baik, pertemuan kedua siklus I persentasenya adalah 66,6% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase nilainya adalah 83,3% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II persentase nilainya adalah 87,5% dengan kategori sangat baik.

Dari hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan kelompok tetapi juga proses pembelajaran. Pembelajaran ini dinilai efektif apabila persentasi siswa yang tuntas secara klasikal. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada skor dasar adalah 38,89%, ketuntasan klasikal pada siklus I meningkat menjadi 55,56%, dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus II menjadi 83,33%.

Dari fakta yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar hasil IPS siswa kelas IV SD Negeri 011 Banjar XII pada materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi tahun ajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data yang ada pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 011 Banjar XII. Hal ini dapat dilihat dari data di bawah ini (1)Aktivitas guru pertemuan pertama siklus I persentase nilainya sebesar 66,6% dengan kategori baik, pertemuan kedua siklus I persentase nilainya sebesar

70,8% dengan kategori baik. Sedangkan pertemuan pertama pada siklus II persentase nilainya sebesar 83,3% dengan kategori amat baik, pertemuan kedua siklus II persentase nilainya sebesar 91,7% dengan kategori amat baik. Sedangkan aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I persentase nilainya sebesar 62,5% dengan kategori baik, pertemuan kedua siklus I persentase nilainya sebesar 66,6% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentase nilainya sebesar 83,3% dengan kategori amat baik, pertemuan kedua siklus II persentase nilainya sebesar 87,5% dengan kategori amat baik.(2) Hasil belajar siswa secara klasikal pada skor dasar yang mencapai KKM 7 orang (38,89%) meningkat menjadi 11 orang (61,11%) meningkat menjadi 10 orang (55,56%) siswa yang mencapai KKM dan 8 orang (44,44%) yang tidak mencapai KKM pada ulangan harian siklus I. Selanjutnya meningkat lagi menjadi 15 orang (83,33%) siswa yang mencapai KKM dan 3 orang (16,67%) yang tidak mencapai KKM pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS.(3) Peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar sebesar 60,28 meningkat menjadi 67,78 pada siklus I. Selanjutnya meningkat lagi menjadi 78,89. Jadi, persentase peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I sebesar 12,44%. Sedangkan peningkatan dari ulangan harian I ke ulangan harian II sebesar 16,39%.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah 1) Bagi guru, sebaiknya guru lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) karena memberikan banyak dampak positif yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini juga disebabkan karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, melatih anak untuk aktif, berani dan meningkatkan rasa kebersamaan. 2) Bagi sekolah, sebaiknya kepala sekolah memberikan perhatian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dapat meningkatkan hasil belajar. Jika hasil belajar meningkat maka kualitas sekolah juga ikut meningkat. 3) Bagi peneliti, sebelum melaksanakan penelitian hendaknya bekerjasama terlebih dahulu dengan guru kelas, sehingga ketercapaian yang diharapkan dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono,(2009) *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.Surabaya : Pustaka belajar.
- Arsyad Umar, dkk (2007). *IPS Terpadu*. Jakarta : Erlangga
- Asep Jihad, Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multipressindo
- Istarani, (2011). *58 Model Pembelajaran inovatif* Medan: Balai Diklat keagamaan.
- Miftahul Huda,(2011). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Nana Sudjana(2009),*Dasar-dasar proses belajar mengajar.* :sinar baru algensindo

Rusman, (2012). *Model-model pembelajaran.*Bandung :Raja Grafindo Persada

Solihatin. (2005). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.*
Jakarta : Sinar Grafika Offset.

Syahrilfuddin, dkk (2011) *Modul Penelitian Tindakan Kelas.* Pekanbaru : Cendekia Insani.

Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka cipta.

Tim Bina Karya Guru.(2012). *IPS Terpadu KTSP 2006.* Jakarta: Erlangga

Trianto, (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik.*
Jakarta: kencana prenada media group.

Yanti. (2013).*Skripsi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share.* Pekanbaru : UR